



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang
Vol 4 Nomor 1, Juli 2025

Strategi Kepemimpinan Adaptif Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda

Sopyan Hadi¹

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02798@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:
strategy, adaptive leadership, educational institutions

Kata Kunci:
Strategi, kepemimpinan adaptif, Lembaga Pendidikan

Abstract

Adaptive leadership is essential in education, especially in today's era marked by rapid technological developments, dynamic social changes, and increasingly complex educational needs. This proposal explores the challenges faced by educational leaders in implementing adaptive leadership in Islamic boarding school environments. The main challenges identified include adapting the curriculum to the needs of increasingly modern students, integrating technology into the learning process, continuing professional development for teachers, and creating inclusive and collaborative change. This proposal also explores strategies that can be applied to address these challenges, with the aim of increasing the effectiveness of adaptive leadership and advancing the quality of education

Abstrak

Kepemimpinan adaptif sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di zaman sekarang yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, perubahan sosial yang dinamis, dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Proposal ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan kepemimpinan adaptif di lingkungan pondok pesantren. Tantangan utama yang diidentifikasi mencakup penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa yang semakin modern, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, serta penciptaan perubahan yang inklusif dan kolaboratif. Proposal ini juga mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan adaptif dan memajukan kualitas pendidikan. Proposal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan dalam menerapkan kepemimpinan adaptif di era modern. Proposal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan praktis bagi pemimpin pendidikan

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi ini, dunia mengalami berbagai transformasi penting dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Di sisi lain, perubahan-perubahan ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada keadaan lingkungan. Perubahan lingkungan yang berlangsung dengan cepat akibat perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya memerlukan institusi pendidikan untuk beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tradisional tidak terlepas dari tantangan perubahan ini. Di tengah arus globalisasi dan



digitalisasi, pondok pesantren menghadapi tantangan untuk menjaga nilai-nilai keislaman sembari beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Berbagai isu lingkungan seperti fasilitas yang terbatas, aksesibilitas yang sulit karena lokasi yang jauh dari jalur transportasi, serta kebijakan pemerintah yang terus berevolusi dari waktu ke waktu.

Sebagai penerus bangsa, kelompok muda memiliki posisi yang krusial dalam membawa perubahan positif terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Namun, tantangan yang dihadapi oleh generasi saat ini sangatlah besar. Untuk mengatasi tantangan ini, peran seorang pemimpin menjadi sangat signifikan. Tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan kepemimpinan tradisional yang bersifat top-down dan mempertahankan praktik lama, melainkan perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih adaptif, responsif, dan mampu memacu inovasi. Kepemimpinan adaptif adalah pendekatan yang menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dalam memahami perubahan, melibatkan semua elemen organisasi, serta menciptakan solusi yang fleksibel dan berkelanjutan.

Pendidikan adalah salah satu sektor yang paling cepat berkembang, terus bertransformasi seiring waktu. Institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren, diharuskan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan ini, baik itu dalam aspek kebijakan, teknologi, kebutuhan masyarakat, maupun perkembangan karakter siswa. Perubahan ini adalah hal yang tidak bisa dihindari, tetapi harus ditangani dengan optimal.

Pondok Pesantren Sirojul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah lama menjadi pusat pengembangan ilmu agama dan pembentukan karakter bagi santri. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini juga harus menghadapi beragam tantangan.

Di Pondok Pesantren Sirojul Huda, diperlukan strategi kepemimpinan yang adaptif agar pesantren tidak hanya bisa mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan zaman, tetapi juga dapat menjadi yang terdepan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman modern. Pemimpin yang mampu beradaptasi akan bisa menjaga nilai-nilai mulia pesantren sambil membuka peluang untuk inovasi yang positif dan relevan.

Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat mengenai strategi kepemimpinan adaptif dalam menghadapi perubahan di Pondok Pesantren Sirojul Huda sangat penting



dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi nyata mengenai cara sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren dapat terus maju dan bertransformasi di tengah perubahan yang senantiasa berlangsung.

Dalam kompleksitas tersebut, peran seorang pemimpin menjadi sangat krusial. Kepemimpinan yang hanya berfokus pada aspek administratif dan tradisional tidak lagi mencukupi untuk memajukan lembaga pendidikan. Diperlukan pemimpin yang fleksibel dalam berpikir, cepat dalam mengambil keputusan, terbuka terhadap perubahan, serta dapat mengajak semua elemen lembaga untuk berinovasi. Dalam konteks ini, muncul ide mengenai kepemimpinan adaptif, yaitu kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan dan mampu mencari solusi di situasi yang tidak menentu.

Kepemimpinan adaptif bukan sekadar mengelola perubahan, melainkan juga melibatkan kemampuan untuk menangani konflik, membangun kolaborasi, serta memfasilitasi pembelajaran organisasi. Seorang pemimpin yang adaptif dapat mencermati arah perubahan, memprediksi tantangan yang mungkin timbul, serta menyusun strategi yang luwes agar lembaga tetap beroperasi dengan stabil dan relevan.

Namun demikian, penerapan kepemimpinan adaptif dalam institusi pendidikan bukanlah hal yang mudah. Banyak pemimpin pendidikan yang belum benar-benar memahami konsep ini secara menyeluruh. Selain itu, tantangan lain yang sering dihadapi dalam penerapan strategi kepemimpinan adaptif adalah minimnya pelatihan untuk para pemimpin lembaga, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi perubahan. Dalam beberapa situasi, ketidaksiapan mental dan emosional para pemimpin juga menjadi penghalang keberhasilan adaptasi.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih dalam mengenai bagaimana strategi kepemimpinan adaptif bisa diimplementasikan dalam lingkungan lembaga pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya akan membantu memahami karakteristik dan tantangan kepemimpinan adaptif, tetapi juga akan mengidentifikasi penghalang dalam konteks yang nyata.

Dengan pemahaman dan penerapan yang tepat dari strategi kepemimpinan adaptif, diharapkan lembaga pendidikan dapat bertahan dan bahkan berkembang menghadapi berbagai perubahan dan tantangan zaman. Lembaga tidak hanya mampu mengelola



perubahan dengan efektif, tetapi juga bisa menjadi pusat inovasi dan pembaruan dalam sistem pendidikan di tanah air. Akan tetapi, meskipun pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan, ada beberapa tantangan

LITERATUR RIVIEW

1. Ahmad Haryadi(2024) dengan judul penerapan kepemimpinan adaptif dalam mengelola perubahan kurikulum pesantren di era digital.Kegiatan pengabdian pengebdian kepada masyarakat ini mengapresiasi upaya perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pimpinan pesantren. Guru merasa terbantu dengan adanya pelatihan penggunaan teknologi untuk pembelajaran, meskipun mengakui masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Sementara itu, santri mengungkapkan harapan agar pembelajaran di pesantren lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan di era modern. untuk menganalisis penerapan kepemimpinan adaptif dalam mengelola perubahan kurikulum pesantren di era digital di Pondok Pesantren Kauman Lasem, Rembang. Perbedaan kegiatan PKM di atas dengan kegiatan PKM ini adalah dalam segi sasaran materi yang disampaikan lebih luas, mencakup semua guru dan pendidik. PKM di atas lebih atas tingkatannya, sedangkan kegiatan PKM ini sasaran utamanya adalah siswa dan siswi.
2. Indri (2024) dengan judul tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial memberikan wawasan yang mendalam dan praktis bagi pemimpin pendidikan dalam mengelola lembaganya di tengah dinamika perubahan yang terus berkembang.kepemimpinan adaptif, pendidikan, generasi milenial Perbedaan kegiatan PKM di atas dengan PKM ini untuk mendidik generasi milenial untuk menjadi individu yang kompeten, sedangkan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, berjalan selaras dalam meghadapi perubahan zaman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan PKM di Pondok pesantren Sirojul Huda yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2025 bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Sirojul Huda sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di



.Pondok Pesantren Sirojul Huda. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan unsur pimpinan pesantren, tenaga pendidik, serta santri senior. Metode kegiatan dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu penyampaian materi (sosialisasi) dan forum diskusi interaktif. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan materi yang relevan dan aplikatif mengenai (1) Konsep dasar kepemimpinan adaptif dalam konteks lembaga pendidikan, (2) Identifikasi perubahan lingkungan eksternal dan dampaknya terhadap pesantren, (3) Strategi adaptasi kepemimpinan dalam menghadapi tantangan zaman, (4) Peran pimpinan pesantren dalam mengelola perubahan secara efektif dan berkelanjutan, (5) Studi kasus keberhasilan kepemimpinan adaptif di beberapa pesantren lain.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Sirojul Huda, acara dimulai dengan sambutan pembukaan dari pihak pesantren yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan tentang “Strategi Kepemimpinan Adaptif dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Lembaga Pendidikan”. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 April 2025, dimulai pukul 10.00 WIB. Setelah pembukaan, acara berlanjut dengan sesi penyampaian materi yang disampaikan oleh pembicara utama, Fitri Andriyani. Dalam pemaparan, Fitri menekankan pentingnya kepemimpinan adaptif dalam konteks pesantren untuk menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan pergeseran karakter santri akibat pengaruh digital. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang terstruktur dan interaktif, mencakup lima topik kunci: dasar-dasar kepemimpinan adaptif, perubahan lingkungan luar dan dampaknya bagi pesantren, strategi adaptasi kepemimpinan, peran pemimpin dalam mengelola perubahan, serta studi kasus dari pesantren lain yang sukses menerapkan model kepemimpinan tersebut. Acara semakin dinamis saat memasuki sesi diskusi tanya jawab yang interaktif. Beberapa peserta, terutama santri senior, menunjukkan semangat tinggi dalam diskusi. Rio, seorang santri aktif di organisasi pesantren, dengan jelas menjelaskan kembali arti dari kepemimpinan adaptif dan menyatakan pendapatnya mengenai perlunya pemimpin yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sembari tetap menjunjung nilai-nilai keislaman. Gibran, santri yang lain, memberikan pandangan



kritis tentang adanya kesenjangan digital dalam lingkungan pesantren dan mengusulkan agar guru dan santri mendapatkan pelatihan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan efisien. Selain itu, Anisa dan Bayu juga mengemukakan pandangan mereka mengenai dampak media sosial terhadap perilaku santri, serta pentingnya pengawasan yang berbasis nilai dan penguatan karakter melalui pendekatan agama

Tanggapan dan pendapat yang diberikan oleh para peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil memberikan pemahaman baru, tetapi juga memotivasi para santri dan pendidik untuk berpikir kritis dan solutif. Para peserta tidak hanya dapat memahami materi yang disajikan, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kenyataan kehidupan mereka di pesantren. Ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam acara ini sangat efektif dalam mendorong keterlibatan dan kesadaran peserta. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan penegasan bahwa kepemimpinan adaptif bukan hanya sekadar sebuah strategi manajerial, melainkan merupakan kebutuhan mendesak untuk merespons dinamika zaman demi menjaga kesinambungan dan relevansi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan Pondok Pesantren Sirojul Huda dapat terus berkembang menjadi lembaga yang responsif, inovatif, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Para santri mendapatkan pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan yang fleksibel dalam menghadapi tantangan zaman, yang meliputi perubahan social, perkembangan teknologi serta kebutuhan Pendidikan.

1. Tantangan Lingkungan Pesantren

Dalam pesantren ini terdapat tantangan utama yang mereka hadapi seperti kurangnya akses terhadap teknologi modern serta perubahan pola pikir santri akibat pengaruh media social di era sekarang.

2. Dapat di simpulkan pondok pesantren sirojul huda telah memahami keterampilan para pemimpin pesantren, guru, pengasuh pesantren dalam merespons dinamika zaman secara efektif dan bijak.



1. Pengertian Lingkungan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan didefinisikan sebagai sarana di mana proses pendidikan berlangsung secara sistematis. Dalam konteks ini, lingkungan lembaga Pendidikan mencakup semua unsur yang memengaruhi proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Unsur-unsur tersebut mencakup faktor fisiologis, psikologis, sosial, dan budaya yang secara langsung maupun tidak langsung memberi pengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Lingkungan pendidikan dianggap positif apabila mendukung tujuan dan arah pendidikan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, lingkungan akan dianggap negatif jika memberikan pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan yang kondusif menjadi kunci penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan pendidikan juga mengalami perubahan signifikan. Perubahan ini membawa dampak terhadap dinamika individu dan masyarakat, serta mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan agar tetap relevan dan efektif.

Lingkungan lembaga pendidikan juga merupakan tempat terjadinya interaksi timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya. Melalui proses interaksi ini, individu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara berkelanjutan. Dalam teori pendidikan, dikenal adanya tiga lingkungan utama yang mempengaruhi tumbuh kembang individu, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini dikenal sebagai tiga pusat pendidikan, yang bersama-sama membentuk karakter, sikap, nilai, dan kebiasaan individu dalam kehidupan sosial.

2. Pengertian Kepemimpinan Adaptif

Kepemimpinan adaptif merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada kesiapan pemimpin dan pengikut dalam menghadapi perubahan. Menurut Northouse (2016), kepemimpinan adaptif tidak berpusat pada sifat atau kepribadian pemimpin, melainkan pada bagaimana pemimpin dapat membantu pengikut untuk



tumbuh mandiri dan tangguh dalam menyelesaikan tantangan yang kompleks dan berubah-ubah.

Pemimpin adaptif berfungsi sebagai fasilitator yang membantu pengikut dalam mengatasi tantangan dan menemukan solusi. Kepemimpinan adaptif berbeda dengan kepemimpinan yang berbasis otoritas, karena kepemimpinan ini tidak bergantung pada jabatan atau daya tarik personal, melainkan pada kemampuan mereka untuk memotivasi pengikut dan menyelesaikan masalah yang ada.

Kepemimpinan adaptif mencakup kemampuan pemimpin untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan situasi baru, serta memberikan kesempatan kepada pengikut untuk berinovasi dan mandiri dalam menghadapi tantangan. Model kepemimpinan ini melibatkan tantangan situasional, di mana pemimpin dituntut untuk mengatasi tantangan teknis, dan tantangan yang bersifat adaptif. Perilaku pemimpin adaptif termasuk mengamati dari sudut pandang yang berbeda.

3. Tantangan Kepemimpinan Adaptif

Tantangan dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi yang menuntut usaha, keterampilan, atau upaya khusus untuk dihadapi atau diatasi (Prayetno, 2015). Praktik kepemimpinan mengharuskan para pemimpin mengatasi tiga jenis tantangan situasional, ada tantangan yang bersifat teknis, ada pula yang memiliki dimensi teknis dan adaptif, dan tantangan yang bersifat adaptif.

Pada dasarnya, perilaku ini merupakan tanggung jawab pemimpin adaptif dalam menghadapi tantangan adaptif. Pemimpin yang terlibat dalam pekerjaan adaptif menggunakan wewenang dan otoritasnya untuk mengatasi ketidakpastian, mengelola tantangan atau tekanan. Memberikan arahan merupakan salah satu peran pemimpin dalam membantu orang lain mengidentifikasi tantangan adaptif yang dihadapi dan mencari solusi, serta membuat rencana untuk menghadapi tantangan tersebut (Carroll, 2021). Saat menghadapi situasi yang sulit, seseorang seringkali merasa bingung dan kehilangan arah terkait dengan tujuan, sehingga arahan yang diberikan oleh pemimpin sangat diperlukan. Memberikan arahan, dapat membantu seseorang dalam menghadapi tantangan adaptif dengan kemampuan dan keyakinan yang dimilikinya. Memberikan perlindungan kepada orang-orang juga merupakan



tanggung jawab pemimpin adaptif. Pemimpin perlu melakukan pengamatan terhadap tekanan eksternal yang dialami oleh orang-orang dan menjaganya agar tetap dalam batas yang dapat ditoleransi oleh anggotanya (Clark, 2016). Termasuk memantau apakah perubahannya terlalu cepat dan berlebihan bagi orang-orang, memberikan perlindungan yang tepat dapat membantu anggotanya lebih percaya diri dalam menghadapi segala tantangan adaptif.

Orientasi mengacu pada upaya seorang pemimpin untuk mengarahkan orang lain menuju peran dan tanggung jawab baru yang mungkin disebabkan oleh perubahan adaptif (Drucker, Goleman, & George, 2011, p. 65). Perubahan adaptif seringkali membuat orang-orang kebingungan akan peran dan tugasnya, sehingga mereka memerlukan penjelasan ulang dari pemimpin. Pemimpin harus memberikan pemahaman yang jelas mengenai perubahan tersebut, apa yang harus dilakukan, bagaimana peran mereka, apa tujuan yang harus dicapai dan bagaimana tanggung jawab mereka akan berubah. Ini akan membantu mereka dalam memulai peran dan tanggung jawab baru serta membantu beradaptasi dengan perubahan.

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengelola konflik secara efektif, masalah merupakan hal yang sering terjadi dalam hubungan organisasi. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin adaptif memiliki kemampuan dan kebijakan yang tepat dalam mengelola konflik agar tidak mempengaruhi hubungan dan produktivitas organisasi. Konflik tidak selamanya berdampak negatif, ada kalanya konflik dapat membantu seseorang berkembang. Hal ini dapat terlihat ketika anggota kelompok berada dalam lingkungan yang aman, mereka dapat berbicara dengan jujur tentang keraguan yang mereka miliki sehingga terjadi diskusi mendalam untuk menyelesaikan konflik tersebut (Huckabee, 2018, p. 83). Hal ini akan membantu mereka mengetahui letak kesalahan yang kemudian akan membuat mereka belajar dan berkembang menjadi lebih baik lagi, serta tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

1. Pendidikan agama sangat penting untuk memertahankan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang religius dimasa yang akan datang, karena peristiwa seperti pernikahan, kematian, dan lain sebagainya selalu dikaitkan dengan



- ritual keagamaan dengan demikian peran pendidikan menjadi bagian penting untuk mempersiapkan dan mempertahankan siswa menjadi religius dimasa depan.
2. Transformasi digital dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi identitas revolusi industri 4.0 hal ini dapat mengubah perspektif pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupan di era modern dan dunia serba canggih.
 3. Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, serta sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi. Pengintegrasian pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi bisa dimulai dari metode pembelajaran agama Islam

SARAN

1. Bagi pengabdian selanjutnya diharapkan melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan metode yang berbeda.
2. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan melakukan kegiatan pengabdian dengan segmen peserta yang berbeda.
3. Bagi pengabdian selanjutnya bisa melakukan kegiatan PKM berfokus kepada jenis inovasi dalam pendidikan agama di era 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. S. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2).
- Hamim, N. (2014). Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1).
- Julfah, M. (2022). Hakikat Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2).
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: *konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Mawaddah, U. (2022). Pemanfaatan Komputer Dan Internet Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran PAI. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Jl. A. Yani 117 Surabaya, 1(1).
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui semua mata pelajaran dalam upaya membangun karakter sosial siswa



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- SMP Negeri 1 Talun. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1).
- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nasution, Harun. (1982). *Akal dan wahyu dalam islam*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Rembangy, M. (2010). *Transformative Education: A Critical Wrestling Formulating Education in the Midst of the Vortex of Globalization*.
- Rizfani, M., Mauladi, M., & Wardana, A. (2024). *PENDIDIKAN AGAMA DI ERA DIGITAL*. *Islamic Education*, 3(1).
- Syafaruddin, M. P. (2012). *Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*. Perdana Publishing.